

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan faktor ketidakpatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Kota Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan rancangan *cross-sectional* menggunakan kuesioner melalui proses wawancara kepada 118 pasien hipertensi pada bulan November 2019-Maret 2020 di 5 Puskesmas Kota Yogyakarta, yaitu Puskesmas Pakualaman, Kotagede I, Tegalrejo, Mantrijeron, dan Danurejan II. Tingkat kepatuhan diukur dengan instrumen *Morisky-Green Levine Medication Adherence Scale* (MGLS), ditindaklanjuti dengan kuesioner faktor ketidakpatuhan. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan dilihat hubungan antara tingkat kepatuhan dengan luaran terapi pasien menggunakan uji *Chi-square* dengan taraf kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Kota Yogyakarta tergolong dalam kategori diantara sedang dan rendah dengan skor rata-rata sebesar  $2,35 \pm 0,62$ . Presentase pasien dengan tingkat kepatuhan rendah, sedang, dan tinggi secara berturut-turut adalah 8%, 49%, dan 43%. Sebanyak 46% pasien masih memiliki kondisi tekanan darah yang tidak terkontrol dan sebanyak 54% pasien telah memiliki kondisi tekanan darah yang terkontrol. Faktor ketidakpatuhan yang didapatkan pada penelitian ini adalah tekanan darah yang tidak menurun selama pengobatan, gejala pusing dan nyeri tengkuk yang masih muncul, adanya penyakit lain yang lebih mengganggu, tanggapan apoteker yang belum sesuai harapan pasien, fasilitas ruang tunggu yang masih kurang baik, alur administrasi yang merepotkan, sulit merubah gaya hidup, dan kurangnya pengetahuan terkait terapi hipertensi. Analisis dengan uji *Chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pasien dengan luaran terapi pasien ( $p = 0,077$ ).

**Kata kunci:** hipertensi, kepatuhan, faktor, luaran terapi

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine the level of adherence and non-adherence factors of hypertension patients at the Primary Health Center in Yogyakarta City. This study used a cross-sectional design using questionnaires through the interview process to 118 hypertensive patients during November 2019-March 2020 in 5 chosen Primary Health Care in Yogyakarta City, namely Primary Health Care Pakualaman, Kotagede I, Tegalrejo, Mantrijeron, dan Danurejan II. The level of adherence was measured using the Morisky-Green Levine Medication Adherence Scale (MGLS) instrument, followed by a non-adherence factors questionnaire. The research data were analyzed descriptively and investigated in regards to the relationship between the level of adherence and the patient's clinical outcome using the bivariate Chi-square test with the confidence level of 95% ( $p < 0.05$ ).

The result of this study indicates that the description of the level of adherence of hypertensive patients at the Primary Health Center in Yogyakarta City is classified in the category between moderate and low with the average score of  $2.35 \pm 0.62$ . The percentage of patients with low, moderate, and high adherence were respectively 8%, 49%, and 43%. 46% of the patients still have uncontrolled blood pressure and the 54% of patients have controlled blood pressure. The non-adherence factors obtained in this study are the blood pressure not decreasing despite the use of medication, the symptoms of dizziness and neck pain still appearing despite the drug, the presence of other disturbing diseases, the pharmacist responses not matching with the patient's expectations, the facility of waiting rooms that is lacking in quality, the inconvenient administrative flow, the patient's difficulty to change lifestyles, and the lack of knowledge about hypertension therapy. The analysis carried out using the Chi-square test shows that there is no significant association between the patient's adherence level and their clinical outcome ( $p = 0.077$ ).

**Keyword:** hypertension, adherence, factor, clinical outcome